

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK, MOTIVASI KERJA, DAN
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN SIDOMULYO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Puspo Binatmo, Bambang Sumitro, Supomo Kandar

FKIP Unila: Jl.Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung
Email: puspobinatmo 02@gmail.com

Abstract: Correlation Paedagogical Competence, Working Motivation, and Principal Leaderships with Junior High School Teacher's Performance in Sidomulyo, South Lampung District. The objective of this reaseart is to describe and analyze the relationship of: 1) the pedagogical competence with teacher performance, 2) the work motivation and the teacher's performance, 3) the principal's leadership wit the teacher's performance, 4) the pedagogical competence, the work motivation and the leadership of the principals altogether with the teacher's performance from the teacher's of the Junior High School in the District of Sidomulyo South Lampung Regency. The method of the research is correlational survey. The samples of research is obtained by using the formula of Isac Michel from 58 teachers from 156 teachers fro six Junior High School (government and private schools) who teaches in the District of Sidomulyo, South Lampung Regency. The datas ore obtained through the documentation and questionnaires, then are analyzed by using the correlation and contributive techniques either simple or double.Before that prerequisite tst has been carried out that is the normality test, the homogeneity test, and linearity test.

The results of the research that is : 1) there is a positive and significant correlation between the pedagogical competence and the teacher's performance, pedagogical competence contributed for 53,2% to the teacher's performance of the Junior High School teachers in the Distric of Sidomulyo; 2) there is a positive and significant correlation between work motivation and teacher's performance, work motivation contributed for 41,8% to the teacher's performance of the Junior High School theacher's in the district of Sidomulyo, 3) there is a positif and significant correlation between the leadership of principals and teacher's performance the principals leadership contributed for 52,5% to the teacher's performance of the Junior High School teachers in the district of Sidomulyo; 4) there is a positive and significant correlation between the pedagogical competence and the principal's leadership altogether with the teacher's performance, pedagogical competence, work motivation, and the principal's leadership altogether contributed for 54,5% to the teacher's performance of the Junior High School teachers in the district of Sidomulyo.

Key words: paedagogical competence, principal leaderships, teacher's performance, work motivation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan: 1) kompetensi pedagogik dengan kinerja guru, 2) motivasi kerja dengan kinerja guru, 3) kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, dan 4) kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru pada guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Metode penelitian adalah survey korelasional. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan rumus Isac Michel sebanyak 58 guru dari populasi 156 guru dari enam Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta yang mengajar di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Data diperoleh melalui dokumentasi dan angket, kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasional dan kontribusi baik secara sederhana maupun ganda. Sebelumnya telah dilakukan pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

Hasil penelitian bahwa: 1) terdapat korelasi positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru, kompetensi pedagogik berkontribusi sebesar 53,2% terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sidomulyo; 2) terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru, motivasi kerja berkontribusi sebesar 41,8% terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sidomulyo; 3) terdapat korelasi positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, Kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 52,5% terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sidomulyo; 4) terdapat korelasi positif antara kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru, kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi sebesar 54,5% terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sidomulyo.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, kompetensi paedagogik, motivasi kerja

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan adalah langkah-langkah kearah tujuan dan aktivitas yang akan ditampilkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang dipersiapkan oleh

guru pada dasarnya bertujuan untuk menentukan arah kegiatan pembelajaran, memberi makna pembelajaran, menentukan cara mencapai tujuan yang ditetapkan, dan mengukur seberapa jauh tujuan telah dicapai. Untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru harus dapat memilih dan menetapkan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan alat peraga dan media

pembelajaran dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik dan dapat mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik serta dapat menumbuhkan motivasi, mudah mengingat dan peserta didik menjadi aktif dalam merespon pelajaran.

Kemandirian guru sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Tolok ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru. Kinerja guru dimaksud adalah perilaku yang dihasilkan seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika melaksanakan pembelajaran.

Kompetensi Pedagogik guru juga merupakan faktor yang menentukan keberhasilan sekolah, guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran dalam rangka membentuk kompetensi peserta didik dengan cara memberi makna dan merespon ilmu pengetahuan sebelumnya. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu merancang interaksi yang harmonis antar komponen sistem pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dalam suasana *fun*, demokratis, dan menyenangkan (*joyfull teaching and learning*).

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menuntut guru untuk lebih sabar, penuh perhatian dan pengertian, serta mempunyai kreativitas dan penuh dedikasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Konsider demikian akan menumbuhkan suasana yang kondusif dalam pembelajaran, yang akan menimbulkan rasa persahabatan antara guru dan peserta didik sehingga mereka tidak canggung untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapi

kepada gurunya. Guru menjadi sahabat dan tempat bertanya, teman diskusi dan mencurahkan seluruh gagasan dan pengetahuan serta kompetensi peserta didik tanpa rasa takut. Meskipun demikian, hubungan persahabatan yang berlangsung tetap dalam suasana yang etis dan dinamis. Interaksi yang dinamis seperti ini hanya dapat diwujudkan bila terjadi saling silaturahmi, saling memberi perhatian antara peserta didik dan guru. Hal ini bisa dicapai bila guru mampu berkomunikasi dengan seimbang dan multi arah, dengan menggunakan bahasa yang akrab, bersahabat, ramah, serta luwes dan lugas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan kompetensi dirinya sendiri sebelum membelajarkan peserta didik untuk mencari, menggali, dan menentukan kompetensinya.

Aktivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya masih dipengaruhi oleh motivasi kerja guru. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang lain atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu.

Memotivasi dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri,

- (5) adanya lingkungan yang baik, dan
(6) adanya kegiatan yang menarik.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah dianggap berhasil apabila dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai manager pendidikan, pemimpin pendidikan supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei korelasional yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Penelitian ini, menjelaskan hubungan kompetensi paedagogik terhadap kinerja guru, motivasi kerja terhadap kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 156 guru tanpa membedakan guru

yang berstatus PNS dan non PNS dan tersebar di 6 (enam) Sekolah.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pendekatan Isac Michel dalam Juliansyah (2011:159) yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{NZ^2 pq}{Nd^2 + Z^2 pq}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

Z = tingkat kepercayaan (digunakan 0,95 sehingga nilai Z = 1,96)

d = taraf kekeliruan (digunakan 0,1)

p = proporsi dan karakteristik tertentu dan q = 1 - p.

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 58 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik angket, observasi dan dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kinerja guru yaitu hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Teknik Observasi digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk mengamati kegiatan responden.

Sebelum instrument digunakan untuk mencari data pada sampel yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diujicobakan. Uji coba dilakukan pada guru sebanyak 15 orang pada populasi diluar sampel penelitian. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji Validitas dan uji Reliabilitas.

Tehnik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji persyaratan dan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif digunakan dalam penyajian data meliputi ukuran data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran. Penyajian data

meliputi daftar distribusi dan histogram. Ukuran sentral meliputi mean, median, modus. Ukuran penyebaran berupa varians dan standar deviasi atau simpangan baku. Ukuran data dilakukan terlebih dahulu dengan menghitung banyak kelas dan panjang kelas interval. Persyaratan uji analisis data penelitian ini menggunakan tiga analisis, yaitu normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product-moment* dan korelasi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja Guru

Hasil data yang diperoleh di lapangan diolah secara statistik, data dapat diklasifikasikan bahwa terdapat 24,16% atau sebanyak 14 guru memiliki kinerja sangat baik, 27,58 % atau sebanyak 16 guru memiliki kinerja baik, sebanyak 31,03 % atau 18 guru memiliki kinerja cukup, 10,34 % atau 6 guru memiliki kinerja kurang baik dan 6,89% atau 4 guru memiliki kinerja tidak baik.

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif erat dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru, koefisien korelasi kompetensi pedagogik dengan kinerja guru sebesar 0,729, yang berarti terdapat hubungan yang positif sebesar 0,729 antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dengan kategori erat. Dan koefisien kontribusi sebesar 0,532; hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik berkontribusi sebesar 53,2 % terhadap kinerja guru, dan sisanya 46,8 % ditentukan oleh variabel lain.

Kompetensi Pedagogik

Hasil data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara statistik, data diklasifikasikan bahwa terdapat 12,06 % atau sebanyak 7 guru memiliki kompetensi pedagogik sangat baik, 13,79 % atau sebanyak 8 guru memiliki kompetensi pedagogik baik, sebanyak 37,93 % atau 22 guru memiliki kompetensi pedagogik cukup baik, 29,31 % atau sebanyak 17 guru memiliki kompetensi pedagogik kurang baik, dan 6,91 % atau sebanyak 5 guru memiliki kompetensi pedagogik kurang baik.

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif erat dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru, koefisien korelasi kompetensi pedagogik dengan kinerja guru sebesar 0,729; yang berarti terdapat hubungan yang positif sebesar 0,729 antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dengan kategori erat dan koefisien kontribusi sebesar 0,532; hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik berkontribusi sebesar 53,2 % terhadap kinerja guru, dan sisanya 46,8 % ditentukan oleh variabel lain.

Motivasi Kerja Guru

Hasil data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara statistik, data diklasifikasikan bahwa; terdapat 24,14 % atau sebanyak 14 guru memiliki motivasi kerja guru sangat baik, terdapat 25,07 % atau 15 guru memiliki motivasi kerja baik, 31,04 % atau sebanyak 18 guru memiliki motivasi kerja cukup baik, sebanyak 15,51 % atau 9 guru memiliki motivasi kerja kurang baik, dan 3,44 % atau sebanyak 2 guru memiliki motivasi kerja tidak baik.

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif erat dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru, koefisien korelasi motivasi kerja dengan kinerja guru sebesar 0,647; yang berarti terdapat hubungan positif sebesar 0,647 antara motivasi kerja dengan kinerja guru dengan kategori erat. Dan koefisien kontribusi sebesar 0,418, hal ini berarti bahwa motivasi kerja berkontribusi sebesar 41,8 % terhadap kinerja guru, dan sisanya sebesar 58,2 % ditentukan oleh faktor lain.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara statistik, data diklasifikasikan bahwa terdapat 10,34 % atau sebanyak 6 guru memiliki persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah sangat baik, 29,32 % atau sebanyak 17 guru memiliki persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah baik, sebanyak 39,66% atau 23 guru memiliki persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah cukup baik, 17,24 % atau sebanyak 10 guru memiliki persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah kurang baik dan 3,44% atau 2 guru memiliki persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah tidak baik.

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif erat dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, koefisien korelasi kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,725; yang berarti terdapat hubungan positif sebesar 0,725 antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dengan kategori erat dan

koefisien kontribusi sebesar 0,525 hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 52,5 % terhadap kinerja guru, dan sisanya 47,5 % ditentukan oleh faktor lain.

Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif erat dan signifikan antara kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, koefisien korelasi kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,738, yang berarti terdapat hubungan positif sebesar 0,738 antara kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dengan kategori erat. Koefisien kontribusi sebesar 0,545; hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi sebesar 54,5 % terhadap kinerja guru, dan sisanya 45,5 % ditentukan oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh baik secara analisis statistik deskriptif maupun analisis statistik inferensial membuktikan bahwa hubungan kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah ada hubungannya terhadap kinerja guru pada SMP Negeri dan swasta di Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan. Secara rinci hubungan dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil analisis deskriptif kompetensi pedagogik guru SMP di Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan menunjukkan sebaran yang variatif, Dari data terdapat 6,91 % guru memiliki kompetensi pedagogik tidak baik, 29,31 % guru memiliki kompetensi pedagogik kurang baik, 37,93 % guru memiliki kompetensi pedagogik cukup baik, 13,79 % memiliki kompetensi pedagogik baik, dan 12,06 % memiliki kompetensi pedagogik sangat baik terhadap kinerja guru.

Berdasarkan analisis data statistik antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,729 dan koefisien kontribusi (r^2) = 0,532. Hal ini berarti terdapat hubungan kuat antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dan kontribusi kompetensi sebesar 53,2 % terhadap kinerja guru. Hasil ini memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Kontribusi kompetensi pedagogik sebesar 53,2% terhadap kinerja merupakan sumbangan yang cukup berarti untuk peningkatan kinerja guru.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sungguh berat dan kompleks, membutuhkan kompetensi khusus untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Tugas utama guru meliputi kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat Willy Susilo dalam Uhar Suharsaputra (2010:195) yang menyatakan bahwa kombinasi pengetahuan, kemampuan/keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang sehingga mampu melaksanakan pekerjaan yang telah dirancang bagi dirinya baik untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif erat dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru, semakin baik kompetensi pedagogik guru maka akan semakin meningkat kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dapat diterima.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil analisis deskriptif motivasi kerja guru SMP di Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan menunjukkan sebaran yang variatif, Dari data terdapat 3,44 % guru memiliki motivasi kerja tidak baik terhadap kinerja guru, 15,51 % guru memiliki motivasi kerja kurang baik, 31,04 % guru memiliki motivasi cukup baik, 25,07 % memiliki motivasi kerja baik, dan 24,14 % guru memiliki motivasi kerja sangat baik terhadap kinerja guru.

Berdasarkan analisis data statistik antara motivasi kerja dengan kinerja guru diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,647 dan koefisien kontribusi (r^2) = 0,418. Hal ini berarti terdapat hubungan kuat antara motivasi kerja dengan kinerja guru dan kontribusi kompetensi sebesar 41,8 %. Hasil ini memperlihatkan bahwa motivasi kerja seorang guru besar pengaruhnya terhadap kinerja-

nya. Guru yang memiliki motivasi kerja baik akan memiliki kinerja yang baik pula dan sebaliknya guru yang memiliki motivasi kerja yang tidak baik akan memiliki kinerja yang kurang baik dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Usman (2009:250) yang menyatakan bahwa motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif erat dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru, semakin baik motivasi kerja guru maka semakin meningkat kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dapat diterima.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil analisis deskriptif persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMP di Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan menunjukkan sebaran yang variatif, Dari data terdapat 3,44% guru memiliki persepsi yang tidak baik terhadap kepemimpinan kepala sekolah, 17,24% guru memiliki persepsi kurang baik terhadap kepemimpinan kepala sekolah, 39,66 % guru memiliki persepsi cukup baik terhadap kepemimpinan kepala sekolah, 29,32 % guru memiliki persepsi baik terhadap kepemimpinan kepala sekolah, dan 10,34% guru memiliki persepsi sangat baik terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan analisis data statistik antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di-

peroleh koefisien korelasi (r) = 0,725 dan koefisien kontribusi (r^2) = 0,525. Hal ini berarti ada hubungan kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 52,5 %. Hasil ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah besar pengaruhnya terhadap kinerja guru.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan. Jika kepala sekolah melaksanakan tugas dan peran kepemimpinannya dengan baik, maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik pula. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Koontz (dalam Wahyosumijo, 2005:105) yang menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan pendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Dalam institusi sekolah, kepala sekolah mempunyai peran merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi sekolah serta pendayagunaan seluruh potensi yang ada di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif erat dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin meningkat kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan

Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dapat diterima.

Pembahasan Hipotesis Keempat

Berdasarkan analisis data statistik diperoleh koefisien korelasi ganda untuk hipotesis keempat (r) = 0,738 dan koefisien kontribusi (r^2) = 0,545. Hal ini berarti ada hubungan kuat antara kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dan kontribusi ketiga variabel independen sebesar 54,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa kuatnya hubungan dari ketiga variabel independen pada variabel dependen.

Koefisien korelasi di atas merupakan koefisien korelasi yang positif, sehingga dapat diketahui jika kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah naik, maka akan terjadi kenaikan kinerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

Kondisi ini mengakibatkan jika kompetensi pedagogik guru naik, maka akan diikuti peningkatan kinerja guru, motivasi kerja juga akan meningkatkan kinerja guru. Demikian pula jika nilai persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah meningkat akan diikuti pula oleh peningkatan kinerja guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor

yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan penilaian di atas maka hipoteses yang menyatakan ada hubungan yang positif, erat dan signifikan antara kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah, semakin baik kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah maka semakin meningkat kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. Besarnya korelasi 0,729; dan kompetensi pedagogik berkontribusi sebesar 53,2% terhadap kinerja guru. Semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka ada kecenderungan semakin baik pula kinerja guru. Demikian pula sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik guru, ada kecenderungan semakin rendah pula kinerjanya.
2. Terdapat hubungan positif antara persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Besarnya korelasi 0,725; dan kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 52,5 % terhadap kinerja guru. Semakin baik persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, maka ada kecenderungan semakin baik pula kinerja guru.
3. Terdapat hubungan positif antara motivasi kerja guru dengan kinerja

guru. Besarnya korelasi 0,647 dan motivasi kerja guru berkontribusi sebesar 41,8 % terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin baik motivasi kerja guru, maka ada kecenderungan semakin baik pula kinerja guru. Demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi kerja guru, ada kecenderungan semakin rendah pula kinerja guru.

4. Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Besarnya korelasi 0,738. Semakin baik kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, maka ada kecenderungan semakin baik pula kinerja guru. Demikian pula sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, ada kecenderungan semakin rendah pula kinerja guru.

Saran

Dari hasil penelitian telah terbukti bahwa kinerja guru diantaranya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah. Dari hasil tersebut penulis dapat sarankan:

1. Bagi Dinas Pendidikan

- Pemerintah perlu meningkatkan pengawasan terhadap kinerja guru, pengawasan hendaknya dilakukan secara berkala agar kinerja guru meningkat.
- Pemerintah perlu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.
- Untuk memotivasi guru hendaknya pemerintah memberikan peng-

hargaan kepada guru yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada guru yang malas dalam melaksanakan tugasnya.

- Pengangkatan seorang guru menjadi kepala sekolah hendaknya berdasarkan jenjang karier, memberikan kesempatan kepada guru yang memenuhi kriteria sebagai seorang pemimpin.

2. Bagi Kepala Sekolah

- Kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

- Kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan yang sama kepada guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan atau kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan kompetensi guru.

- Kepada kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya, memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerjanya baik dan memberikan pembinaan kepada guru yang kinerjanya tidak baik.

- Kepala sekolah hendaknya meningkatkan pengetahuan kompetensi kepala sekolah agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Bagi Guru

- Guru hendaknya menyadari akan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada dirinya, karena tugas dan tanggungjawab menuntut seorang guru harus bekerja dengan profesional.

- Guru hendaknya selalu menambah pengetahuan dan kompetensinya dengan cara banyak membaca, melanjutkan pendidikan kejenjang

yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan profesi guru, dan membuat refleksi pembelajaran untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang.

- Guru hendaknya yakin bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan tugas yang diamanatkan, memiliki kebanggaan diri bahwa dirinya berpotensi dan berguna, berusaha menjalankan tugas dengan baik, memiliki tanggung jawab yang besar,

melakukan umpan balik atas kelebihan dan kekurangan yang dia miliki.

- Guru hendaknya menerima tugas-tugas yang diamanahkan oleh kepala sekolah dan memberikan sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana

Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama

Hamzah, Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Husaini. 2009. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo